

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian, antara lain:

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai yang mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit tenure* KAP pada suatu perusahaan, maka relevansi nilai cenderung rendah. Hal ini dikarenakan *audit tenure* berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Pembatasan jangka waktu perikatan audit perlu dilakukan untuk menjamin independensi auditor.
2. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dikarenakan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP tetap diharuskan untuk mematuhi standar audit yang sama dan kode etik profesi maupun pedoman profesional, terlepas dari ukuran dan kemasyhuran KAP. Dengan demikian, opini yang diberikan oleh auditor, terlepas dari hubungannya

3. dengan *Big 4*, mendapatkan apresiasi yang sama dari investor dan berkontribusi dengan cara yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai.
4. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan opini WTP maupun opini lainnya yang diberikan oleh auditor berkontribusi dengan kapasitas yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perspektif antara auditor dan investor dalam menilai laporan keuangan. Auditor memperhatikan kewajaran penyajian laporan keuangan untuk menyatakan opini yang didasarkan pada bukti audit yang mencukupi. Sedangkan investor menilai laporan keuangan yang menarik bukan dari opini audit sebagai fokus utamanya melainkan laba/rugi yang dialami perusahaan.
5. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persentase dewan komisaris suatu perusahaan, maka relevansi nilai cenderung rendah dan sebaliknya. Persentase dewan komisaris independen yang besar akan menimbulkan masalah dalam hal koordinasi. Semakin besar dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak langsung terhadap pasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa *audit tenure* dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Adapun implikasi dari penelitian yang diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai yang mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit tenure*, maka relevansi nilai akan cenderung rendah. Sebaliknya, *audit tenure* yang pendek mendorong tingginya relevansi nilai. Panjangnya tenur audit menyebabkan *client-specific knowledge* meningkat, bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman auditor tentang sistem informasi akuntansi perusahaan, produksi perusahaan, kebijakan perusahaan, kegiatan industri, dan sebagainya yang menyebabkan kecenderungan berkurangnya independensi auditor. Dengan demikian, untuk menghindari terjadinya hal demikian perusahaan perlu memperhatikan lama perikatan dengan auditor sebagaimana telah diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015.
2. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase komisaris independen, maka relevansi nilai cenderung rendah. Sebaliknya, persentase komisaris independen yang kecil mendorong tingginya relevansi nilai. Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah dalam hal koordinasi. Ini terjadi karena semakin banyak orang dalam satu tim,

walaupun terdapat cukup banyak sumber ide yang dapat dituangkan, namun ide-ide tersebut tidak dapat dieksekusi dengan cepat. Karena lambatnya proses pengambilan keputusan oleh banyaknya anggota, maka akan menurunkan efektivitas tim tersebut. Tugas-tugas dewan komisaris secara umum adalah memonitor, mengevaluasi dan memengaruhi. Di sisi lain, komisaris independen memiliki wewenang lebih besar dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan. Semakin besar dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak langsung terhadap pasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari lebih banyak referensi dari jurnal Indonesia untuk menambah relevansi hasil penelitian dengan iklim ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mengganti jenis penelitian menjadi penelitian

primer untuk memperkaya penelitian dan literatur mengenai relevansi nilai.

3. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pada sektor manufaktur maka diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan pada sektor maupun industri lain.
4. Dalam meneliti relevansi nilai, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return models*. Maka untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya yakni *price models*.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga memperluas variasi variabel yang mempengaruhi relevansi nilai.
6. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen sebagai komponen dalam tata kelola perusahaan. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan komponen tata kelola perusahaan yang lain seperti dewan direksi, komite audit, dan sebagainya.
7. Variabel independen dalam penelitian ini diambil dari sisi non keuangan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dari sisi keuangan untuk membandingkan pengaruhnya terhadap relevansi nilai.